

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Novel *Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong* merupakan salah satu karya yang dihasilkan oleh Eka Kurniawan. Eka Kurniawan merupakan sastrawan yang berasal dari Pangandaran, Tasikmalaya, Jawa Barat. Konteks sosial dan keluarga turut mempengaruhi pengarang dalam karya-karya yang dihasilkan. Sebelum dikenal sebagai sastrawan, Eka telah menunjukkan minatnya terhadap literasi, yakni kegairahan untuk membaca berbagai buku. Transformasi literasinya berawal ketika ia memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA). Ia pun mengalami berbagai kegagalan dalam proses kepenulisan. Ketika masa remaja itu, ia mengirim karya sastra, seperti puisi di salah satu majalah, tapi redaktur menolak karyanya sehingga tidak diterbitkan.

Pengalaman ditolak oleh redaktur tidak meredamkan motivasinya untuk menulis. Bahkan ketika salah satu novel yang terkenal; *Cantik Itu Luka* pun pernah ditolak oleh penerbit karena tidak memenuhi standarisasi keindahan dalam karya sastra. Namun, motivasi untuk berkarya tidak berubah, sehingga novel tersebut menjadi sebuah maha karya yang berhasil menarik peminat dan pembaca karya sastra di seluruh dunia. Novel ini menjadi pintu untuk pengarang memperkenalkan karya-karyanya yang lain. Hingga pada usia yang hampir setengah abad, ia menerbitkan salah satu novel yang menarik: *Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong*.

Novel *Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong* mengisahkan tentang konflik batin yang dialami oleh narator dalam cerita. SR adalah tokoh utama yang berperan dan menjadi pusat perhatian novel tersebut. Pengarang mendeskripsikan narator sebagai tokoh yang menceritakan pengalaman luka masa lalunya sejak kecil hingga masa remaja. Konflik yang dialami oleh narator berawal dari tindakan tokoh ayah membelah bola plastik warna merah. Tindakan tersebut diterjemahkan sebagai kekerasan simbolik yang mempengaruhi kepribadian narator dalam keseluruhan alur cerita. Hal ini dikarenakan tokoh ayah menginginkan narator sebagai anak saleh.

Penegasan mengenai konsep kesalehan dari tokoh ayah terungkap setelah narator melakukan pemotongan kulit kulup. Hal ini dipandang sebagai pengekangan kebebasan tokoh

untuk mencari identitas dirinya. Pada tahap ini, SR merasakan gejolak batin untuk melawan tokoh ayah yang otoriter dan pemegang otoritas nilai moral. Namun, ia menyadari akan inferioritas dirinya di hadapan tokoh ayah yang superior. Karena itu, secara terpaksa ia mengikuti perintah ayah, yakni menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan salat lima waktu, meskipun serangkaian aktivitas tersebut dilakukan dalam kepura-puraan.

Tokoh ayah mempengaruhi seluruh aktivitasnya baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kebebasannya untuk berekspresi di luar koridor konsep religiusitas pun terhambat. Selain itu, tokoh Jamal juga menjadi pengontrol eksternal di lingkungan sekolah terhadap diri narator. Sebagai tokoh tambahan, pengarang menempatkan Jamal sebagai karakter yang saleh, yang tidak melewatkan waktu salat di sekolah. Berada dengan karakter tersebut, SR berupaya untuk menghindar dan menolak untuk menjalin pertemanan dengan tokoh tersebut. Meskipun begitu, Jamal konsisten pada keinginannya untuk mengajak SR sembahyang. Hal ini memicu rencana destruktif SR untuk mengubah tokoh tersebut menjadi diri yang kontroversial, yang berlawanan dengan prinsip hidup yang mapan, yang diinternalisasikan oleh keluarganya. Alhasilnya, tokoh Jamal meninggal karena kecelakaan; ia ditabrak sebab kehilangan kesadaran yang dipengaruhi oleh alkohol yang diminum setelah memperoleh tantangan dari SR dan teman-temannya. Meskipun tokoh ayah dan Jamal sudah meninggal, SR masih mengenang mereka sebagai penghambat kebebasan dan identitas diri.

Konflik batin yang dialami SR dalam novel *Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong* dianalisis menggunakan psikologi sastra. Psikologi sastra secara implisit awalnya diperkenalkan oleh Aristoteles dalam buku *Poetika*. Ia memperkenalkan konsep “katarsis” untuk menjelaskan keadaan psikologis pengarang yang dituangkan dalam karyanya. Argumen tersebut menjadi batu pijakan para ahli sastra dan peneliti untuk mengobservasi dan mengeksplorasi teks-teks sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi. Salah satu pendekatan yang kerap digunakan adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud. Salah satu penelitian yang pernah dilakukan ialah kajian terhadap drama *Hamlet*, sebuah maha karya sastra yang digubah oleh Shakespeare. Tidak hanya itu, pengarang Indonesia seperti Budi Darma pun memakai kerangka psikologi sastra untuk meneliti novel *O'niel*. Berkaitan dengan ini, Wellek dan Warren menjelaskan bahwa kajian psikologi sastra terhadap karya-karya sastra merupakan upaya peneliti untuk memperoleh kesan-kesan faktual psikologis dan moral dari pembaca.

Secara inklusif, peneliti menggunakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud untuk menelaah keadaan alam bawah sadar tokoh dalam cerita. Alam bawah sadar merupakan ruang metafisis di mana segala keinginan, ingatan, dan pengalaman masa lalu yang menyakitkan bereksistensi. Karena itu pengalaman tersebut akan ditekan sebab tidak diterima oleh kesadaran. Kesadaran dikategorikan dalam tiga bagian, yakni kesadaran, keprasadaran, dan ketidaksadaran. Freud pun merevisi konsepnya ini menjadi *id*, *ego*, dan *superego* sebagai struktur kepribadian individu. Selain, itu ia juga menelurkan konsep tentang mekanisme pertahanan diri. Konsep ini dijelaskan sebagai upaya individu untuk menghindari atau melindungi kecemasan dalam diri tokoh yang berasal dari dunia eksternal, seperti konflik batin, rasa takut, dan perasaan yang tidak menyenangkan.

SR sebagai narator dalam novel digubah menggunakan alur *flashback* oleh Eka Kurniawan. Dalam perspektif psikoanalisis Sigmund Freud, narator cenderung menunjukkan dorongan *id* ketika berhadapan dengan tokoh ayah dan tokoh lainnya dalam cerita. Ini terdapat dalam dialog, imajinasi, dan tindakan impulsif serta keinginan-keinginan agresif untuk terlepas dari tuntutan moral tokoh ayah, yakni ia harus menjadi anak saleh. Atas dasar ini, narator acapkali menggunakan rasionalisasi sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri untuk menekan dan mencegah tindakan destruktif.

Dominasi *id* yang sangat kuat untuk mengungkapkan perlawanan dalam bentuk kekerasan terhadap tokoh ayah dialihkan kepada tokoh dan objek-objek lain yang mudah untuk dihancurkan. Namun, keinginan tersebut berbenturan dengan suara moral yang terus bergemuruh secara intensif melalui bayangan tokoh ayah. Oleh karena itu, ia mengalami kecemasan moral yang berdampak secara masif terhadap dorongan agresifitasnya. Kecemasan moral tercipta karena narator berusaha untuk menekan dominasi *id* untuk kepentingan keselamatan banyak orang. Tindakan ini mencerminkan norma moral yang paten dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, konflik batin yang dialami oleh tokoh merupakan pola asuh yang salah, yang diterapkan dan diaplikasikan oleh orang tua, terutama tokoh ayah.

Oleh karena itu, pesan moral yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca ialah orang dewasa sepatutnya dimengerti secara literer, yakni yang kaya akan pengalaman dan matang secara emosional dan pengetahuan. Sebaliknya, orang dewasa dipahami sebagai saudara dalam konteks komunal, yang mendampingi dan bukan menghakimi, dan menginternalisasikan nilai-nilai moral menggunakan pendekatan dialogal, sehingga individu yang dianggap “lemah” mampu menjadi pribadi yang otentik, yang tidak merusak dan agresif

terhadap orang lain, melainkan menjadi partner untuk menemukan diri dan memperjuangkan kebaikan bersama demi kedamaian suatu bangsa.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam pola pembentukan karakter anak sejak dini. Orang tua juga mempunyai status yang lebih tinggi dalam anggota keluarga, tetapi adalah suatu kesalahan apabila orang tua menjadi pengasuh yang keras, tanpa kompromi, dan kaku dalam relasi dengan anak. Ini dipandang sebagai paradoks internal. Namun, dalam membina anak menjadi manusia yang manusiawi, orang tua harus memiliki “kerelaan” untuk menyangkal keinginan dan dorongan yang memaksakan kehendak dan harapannya kepada anak-anak yang dilahirkan.

Dengan demikian, anak sebagai individu yang inferior akan mengalami keterbukaan hati untuk berdialog dan berdiskusi mengenai hal-hal tentang kehidupan yang perlu dieksplorasi dan dunia yang sarat akan kompleksitas. Dan secara langsung menjalin konektifitas emosional yang positif dengan orang tua. Koneksi antara anak dan orang tua ini menciptakan kepercayaan dari pihak orang tua dan kebebasan kepada anak. Akan tetapi kebebasan tersebut telah terpola menjadi tanggung jawab moral dalam diri secara personal yang telah diinternalisasikan oleh orang tua.

5.2.2 Bagi Masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat memainkan peran dalam upaya untuk mendukung anak-anak dan kaum remaja. Masyarakat perlu melakukan pendekatan komunikasi interpersonal dengan anak-anak yang dikategorikan sebagai “nakal”, yang menciptakan kekacauan dan menyusahkan orang lain. Namun, hal ini seharusnya terjadi pada momentum yang tepat, yakni ketika kenakalan direalisasikan di berbagai kesempatan dan lokus yang berbeda. Sebaliknya, bukan di tempat-tempat formal, seperti sekolah. Meskipun secara tidak formal, dengan pendekatan tersebut anak-anak secara perlahan-lahan menyadari bahwa tindakan yang dilakukan adalah salah secara moral. Dan karena itu, ia akan turut menjadi bagian dari masyarakat yang mencintai kedamaian, empati dan solider dengan orang lain.

5.2.3 Bagi Institusi Agama

Institusi agama merupakan bagian yang paling vital dalam perkembangan seorang anak. Anak yang “saleh” cenderung dikategorikan berdasarkan konsep tentang kesalehan dalam institusi agama tertentu. Bahwasannya kesalehan berarti melakukan sesuatu yang sesuai dengan ketetapan atau hukum-hukum dan dogma yang telah ada dalam suatu agama. Akan tetapi, acapkali konsep tentang kesalehan dimaknai secara literer tanpa menyentuh substansi, yakni kebebasan untuk hidup saleh di tengah umat dan masyarakat yang homogen. Hal ini mesti menjadi suatu topik yang dapat disuarakan baik melalui khotbah-khotbah keagamaan maupun dalam berbagai seminar. Bahwa kesalehan tidak hanya mencakup ketaatan untuk melaksanakan aktivitas spiritual, melainkan implementasi iman dalam bentuk perbuatan-perbuatan baik, misalnya menghargai perbedaan pendapat, menciptakan dialog yang sehat dan rasa empati terhadap orang lain.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud untuk mengkaji kepribadian tokoh ayah dan pengaruhnya terhadap SR secara personal. Dengan pengkajian teks demikian, penelitian berbasis psikologi sastra dapat memperluas horizon pemahaman peneliti dan pembaca mengenai pola asuh dan kontrol diri yang etis dan efektif dan harapannya adalah pembaca dapat menerapkan tawaran-tawaran konkrit yang diajukan oleh peneliti tersebut.

Selain itu, peneliti juga harus mengevaluasi secara kritis mengenai kepribadian dan mekanisme pertahanan diri SR sebagai narator dalam terang perspektif Sigmund Freud. Dengan menggunakan studi kasus dalam teks, peneliti diarahkan untuk menggali secara mendalam mengenai kepribadian anak-anak masa remaja dan bagaimana peran para guru dalam proses internalisasi nilai-nilai moral di lingkungan sekolah, sehingga hal ini mampu mencegah tindakan agresif antar siswa yang mencelakai orang lain. Dengan saran-saran ini, diharapkan agar para pihak dapat menjadi “sandaran” pengharapan bagi anak-anak akan masa depan mereka yang lebih cerah, sehingga terciptanya masyarakat yang unggul dalam hal moral, karakter, dan intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS

Kurnia, Anton. *Ensiklopedia Sastra Dunia: Pengantar Menjelajah dan Kawan Membaca*. DIVA Press, 2019.

BUKU-BUKU

Ahmadi, Anas. *Psikologi Sastra*. Unesa University Press, 2015.

Andayani, Ria, dan Yanti Nisfiyanti, penyunting. *Kearifan Lokal Masyarakat Pangandaran dalam Menghadapi Bencana Alam*. Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Bandung, 2015.

Bertens, K., editor. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. 2006.

Boeri, dkk. *Soul and Mind in Greek Thought: Psychological Issues in Plato and Aristotle*. Vintage Books, 2018.

D. Yusra. *Teori Kajian dan Prosa Fiksi*. Komunitas Gemulun Indonesia, 2023.

Damariswara, Rian. *Konsep Kesusastraan*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahim Genteng Bayuwangi, 2018

Darma, Budi. *Pengantar Teori Sastra*. Penerbit Buku Kompas, 2019.

Freud, Sigmund. *Civilization and Its Discontents*. New York: W. W. Norton and Company, 2010.

Hidayat, Yeni. *Kajian Psikologi Sastra dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLGI), 2021.

Juwanti, dan Saiful Abid. *Teori Sastra*. CV. Jakad Media Publishing, 2019.

Karmini, Ni Nyoman. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Penerbit Pustaka Larasan, 2011.

Kleden, Budi. *Menuju Titik Balik: Esai-esai Tentang Teologi Sastra*. Penerbit Lamalera, 2022.

Kleden, Paul Budi. *Membongkar Derita, Teodice: Sebuah Kegelisahan Filsafat dan Teologi*. Penerbit Ledalero, 2006.

Kurniawan, Eka. *Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong*. Gramedia Pustaka Utama, 2024.

Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan: Memahami Perkembangan Manusia*. Penerbit Ledalero, 2021.

- Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press, 1998.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press, 2018.
- Pandey, Prem Shankar. *Literature and Psychology: An Interdisciplinary Approach*. Clever Fox Publishing, 2021.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metode Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar, 2004.
- Sumanto. *Psikologi Umum*. CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014.
- Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002.
- Suryabrata, Sumadi. *Kepribadian*. PT RajGrafindo Persada, 2015.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset, 2004.
- Wellek, Rene, dan Austin Warren. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan oleh Melani Budianta, Gramedia, 1989.
- Wellek, Rene, dan Austin Warren. *Theory of Literature*. Harcourt, Brance & World, 1956.
- Wiyatmi. *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasi*. Kanwa Publisher, 2011.
- Wundt, Wilhelm. *Lectures on Human and Animal Psychology*. Routledge, 1912.

JURNAL

- Bella, Shinta Salsa, dkk. "Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh dalam Naskah Drama 'Pada Suatu Hari' Karya Arifin Chairin Noer." *Jurnal Locana*, vol. 8, no. 2, Desember 2025.
- Fardeni, Haekal, dan Intan Maulina. "Representasi Bahasa Figuratif dan Citraan dalam Novel Anjing Mengeong dan Kucing Menggonggong: Kajian Stilistika." *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 5, no. 01, Mei 2025.
- Habsy, Bakhrudin All, dkk. "Filsafat Dasar dalam Konseling Psikoanalisis: Studi Literatur." *Indonesian Journal of Educational Counseling*, vol. 7, no. 2, Juli 2023.
- Hafidz, Yuki Fahmi, dkk. "Jurnal Psikologi Umum: Definisi, Sejarah dan Ruang Lingkup Psikologi." *Jurnal Transformasi Pendidikan Berkelanjutan*, vol. 6, no. 3, Agustus 2025.
- Khoirunnisa, Ananda Siti, dan Rudi Adi Nugroho. "Mekanisme Pertahanan Diri dan Coping Stress Tokoh Utama dalam Antologi Cerpen 'Malam Terakhir' Karya Leila S. Chudori: Kajian Psikologi Sastra." *Jurnal Sastra Indonesia*, vol. 12, no. 3, November 2023.

- Mouratidou, A. A. "Aristotle on Soul, Mind, Body and Education." *Journal E-Palli Publishers*, vol. 5, no. 1, Januari 2026.
- Purba, Christin Agustina, dkk. "Unsur-Unsur Intrinsik dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifa Afra." *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan*, vol. 4, no. 1, Juni 2021.
- Putri, Fika Anggita, dkk. "Kajian Psikologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel Pancarona Karya Erisca Febriani." *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 8, no. 2, September 2023.
- Rahmawati, Sustania, dkk. "Peran Teori Belajar Psikoanalisa dalam Pembentukan Karakter Remaja." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 9, no. 19, 2023.
- Salwa, Nafisah, dkk. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong Karya Eka Kurniawan." *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 13, no. 1, April 2025.
- Saragih, Amoy Krismawati, dkk. "Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra." *Asas: Jurnal Sastra*, vol. 10, no. 2, Juli 2021.
- Sari, Yunita, dan Elsa Mulya Karlina. "Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Utama Pada Novel Pukul Setengah Lima Karya Tsana." *Jurnal Kajian Pendidikan*, vol. 2, no. 9, Juli 2025.
- Sun, Liangxin, dan Zhimeng Lin. "Tracing the Body--Soul Dichotomy in Greek Religion: From Orphism to Plato's Psychology." *Journal Religions*, vol. 16, no. 9, 2025. doi.org/10.3390/rel16091176.
- Wulandari, Mei, dkk. "Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh-tokoh dalam Novel Magic Hour Karya Tissa Ts dan Stanley Meulen: Tinjauan Psikologi Sastra." *Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, vol. 5, no. 3, Juli 2021.
- Yeriyawanti, Yanti, dkk. "Kearifan Lokal Hajat Laut Budaya Maritim Pangandaran." *Jurnal Panggung*, vol. 30, no. 2, Juni 2020.
- Zainuddin, Hardiyanti, dkk. "Wujud Konflik Batin Tokoh Utama Qays dalam Roman 'Layla Majnun' Karya Syaikh Nizami dan Datu Museng dalam Roman 'Datu Museng Maipan Deapati' Karya Verdy R. Baso." *Jurnal Diskursus Islam*, vol. 4, no. 3, Desember 2016.
- Zubaidah, dkk. "Perilaku Agresifitas Pada Remaja." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, vol. 3, no. 2, Februari 2024.

SKRIPSI

- Kelen, Simon Sina. "Analisis Tokoh Utama Nidah Kirani dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan menurut Teori Psikoanalisis Sigmund Freud." *Skripsi Sarjana, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero*, Maumere, 2023.

Nilamsari, Ayu Sekar. "Struktur Kepribadian Tokoh Novel Anjing Mengeong Kucing Menggonggong Karya Eka Kurniawan." *Skripsi Sarjana, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*, Surabaya, 2025.

INTERNET

"Sublimasi." *Merriam-Webster.com, Merriam-Webster*, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/sublimation>. Diakses 26 Januari 2026.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Eka Kurniawan." Kemendikdasmen, <https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/tokoh-detail/3842/eka-kurniawan>. Diakses 10 Februari 2025.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Sastra, Karya, dan Perayaannya." Kemendikdasmen, <https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/berita>. Diakses 13 Februari 2025.

Biro Pengembangan Inovasi dan Karir Universitas Medan. Tipe Kepribadian Menurut Para Ahli. *BRIPKA UMA*, 4 Mei 2023, bpika.uma.ac.id.

Gregory, Thomas. A Brief History of Psychology. *History Cooperative*, 2026. historycooperative.org/history-of-psychology/.

Juhariyono, Asep. "Profil Kabupaten Pangandaran, Permata Ujung Tenggara Jawa Barat yang Kaya Sejarah dan Alam." News TasikMalaya. Com, 10 Agustus 2025, <https://newstasikmalaya.com/profil-kabupaten-pangandaran-permata-ujung-tenggara-jawa-barat-yang-kaya-sejarah-dan-alam>. Diakses 20 Januari 2026.

Kurniawan, Iwan, dkk. "Eka Kurniawan: Belum Ada yang Bisa Menggantikan Pram dan Chairil." *Majalah Tempo*, Maret 2016.

Mahayana, Maman S. "Kritik Psikologi Telaah Empat Sasaran." *Sastra Indonesia. Com*, <http://sastra-indonesia.com/2009/01/kritik-psikologi-telaah-empat-sasaran/>. Diakses 11 Maret 2026.

Mojokdotco. "Eka Kurniawan: Menulis itu Luka." *YouTube*, 13 Maret 2018, <https://mojok.co/>.

Nasrulloh, Fahrudin. "Pengarang dan Proses Kreatif." *Sastra Indonesia. Com*, <http://sastra-indonesia.com/2008/09/pengarang-dan-proses-kreatif/>. Diakses 12 Maret 2026.

Nigrum, Annisa. "Biografi Eka Kurniawan: Penulis Indonesia yang Mendunia." *Bukunesia*, <https://bukunesia.com/tokoh/biografi-eka-kurniawan/>. Diakses 19 Januari 2026.

Puja. "Membaca Eka Kurniawan." *Sastra Indonesia. Com*, <http://sastra-indonesia.com/2021/06/membaca-eka-kurniawan/>. Diakses 10 Januari 2026.

Wulanalfi, Laila. "Mengenal Eka Kurniawan: Perjalanan Karier dan Deretan Karya Terbaiknya." *Kompas. Com*, <https://buku.kompas.com/read/5192/mengenal-eka-kurniawan-perjalanan-karier-dan-deretan-karya-terbaiknya>. Diakses 18 Desember 2024.